

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara yang dilakukan untuk memahami realitas, membangun pengetahuan, dan mengumpulkan informasi tentang dunia (Tracy, 2013). Paradigma juga dapat didefinisikan sebagai pola keyakinan dan praktik yang mendasari sebuah penelitian, yang mencakup model, pola, atau metode. Paradigma penelitian sangat penting karena membentuk landasan filosofis yang dapat membantu mengambil keputusan mengenai pemilihan sampel, informasi, dan metode penelitian (Sujan, 2023).

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yang berasumsi bahwa realitas bersifat majemuk, subjektif, dan dibangun oleh setiap individu (Nel, 2020). Post-positivisme merupakan hasil dari penggabungan positivisme dan interpretivisme dan sebagai reaksi para peneliti terhadap keterbatasan positivisme sebagai sebuah paradigma (Panhwar, Ansari, & Shah, 2017).

Pemikir post-positivisme berfokus pada membangun dan mencari bukti yang valid dan dapat diandalkan dalam kaitannya dengan fenomena, bukan mengeneralisasi. Hal ini berarti bahwa setiap orang mempunyai pengalamannya sendiri terhadap fenomena yang dialaminya. Fokus dari post-positivisme adalah meneliti isu-isu yang melibatkan pengalaman mayoritas dan mengumumkan hasil yang dianggap dapat diterima oleh mayoritas (Panhwar, Ansari, & Shah, 2017).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat eksplanatif. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian ini bersifat mendasar atau membumi dan bersifat alami (Batubara, 2017). Oleh karena itu, penelitian dilakukan di lapangan,

bukan di labotarium. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berkaitan dengan perasaan, ide, atau pengalaman. Studi tentang suatu hakikat fenomena yang mencakup kualitasnya, berbagai manifestasinya, konteks kemunculannya, atau perspektif dari mana fenomena tersebut dapat dipahami (Ugwu & Eze, 2023).

Sifat eksplanatif digunakan untuk menyelidiki bagaimana atau mengapa suatu fenomena terjadi. Penelitian dengan sifat eksplanatif mengeksplorasi mengapa sesuatu terjadi ketika informasi yang tersedia terbatas. Sehingga, hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang topik tertentu, memastikan bagaimana atau mengapa suatu fenomena terjadi (George & Merkus, 2023). Melalui penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu strategi pengelolaan media sosial Instagram dan strategi komunikasi apa yang digunakan oleh merek Filmore untuk mengedukasi wanita mengenai kesehatan dan kebersihan kewanitaan serta fenomena menstruasi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah studi yang meneliti tentang subjek atau objek tertentu, seperti seseorang, kelompok, tempat, peristiwa, organisasi, atau fenomena (McCombes, 2019). Studi kasus juga dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan pemahaman tentang suatu isu atau fenomena. Metode penelitian ini memerlukan peneliti untuk melaksanakan penyelidikan mendalam terhadap suatu individu, kelompok, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena dalam kehidupan nyata (Coombs, 2022).

Metode studi kasus memiliki tiga tipe yang ditentukan oleh maksud dari analisis kasus yaitu studi kasus instrumental (tunggal), studi kasus kolektif (berganda), dan studi kasus intrinsik. Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus instrumental (tunggal) yang didefinisikan ketika peneliti berfokus pada suatu isu atau masalah yang terjadi di lingkungan, kemudian memilih satu kasus untuk menggambarkan masalah tersebut. Fenomena menstruasi dan isu kesehatan perempuan masih menjadi topik tabu di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih merek Filmore sebagai studi kasus untuk meneliti bagaimana

Filmore mengelola media sosial Instagram nya untuk mendukung masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan kewanitaan, perawatan menstruasi, dan produk *menstrual cup*.

3.4 Key Informan

Informan kunci adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus tentang aspek-aspek tertentu dari komunitas, lokasi yang dikunjungi, populasi, atau keadaan baik karena latar belakang profesional, tanggung jawab kepemimpinan, maupun pengalaman pribadi (Inee, 2023). Informan kunci dilakukan dengan percakapan wawancara dengan seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang masalah yang sedang diteliti (Brown, 2023).

Informan kunci yang sudah ditetapkan berjumlah dua orang yaitu Rantique Talenta selaku Brand Manager Filmore dan Prameswari Jabal Noor selaku Content Writer & Marketing Planner Filmore. Rantique Talenta atau akrab dipanggil dengan Rantique, adalah seorang perempuan berusia 26 tahun yang bekerja di Filmore sebagai Brand Manager.

Beliau sudah bergabung dalam keluarga Filmore sejak masa awal pembangunan dan perencanaan merek pada tahun 2021. Sebagai *brand manager* Rantique bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan tim *marketing & sales* Filmore mulai dari pengelolaan konten edukasi, konten produk, konten iklan pada media sosial Instagram, penentuan anggaran pada konten kampanye, dan penjualan produk.

Prameswari Jabal Noor atau biasa dipanggil dengan sebutan Prames, adalah seorang perempuan yang berusia 22 tahun. Jabatannya di Filmore adalah Content Writer & Marketing Planner, dan bergabung pada tahun 2023. Prames bertanggung jawab untuk menulis konten untuk media sosial Filmore yakni konten edukasi, konten produk, atau konten iklan.

Ia juga bertugas untuk menambahkan metadata *caption* dan *hashtag* pada setiap unggahan konten Instagram. Sebagai *marketing planner*, Prames bertugas untuk mengelola akun-akun media sosial Instagram Filmore, membantu merencanakan konten iklan pada media sosial, dan mengunggah konten Filmore sesuai dengan penjadwalan yang sudah ditetapkan. Seluruh kegiatan Prames

diawasi oleh Rantique selaku Brand Manager Filmore.

Tabel 3.2 Tabel Informan

No.	Nama Informan	Jenis Informan	Jabatan
1.	Rantique Talenta	Informan kunci dari merek Filmore	Brand Manager Filmore
2.	Prameswari Jabal Noor	Informan kunci dari merek Filmore	Content Writer & Marketing Planner Filmore

Sumber: Data Peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti yang kemudian akan diolah dan dianalisis (Salma, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digambarkan sebagai bentuk proses interaktif di mana peneliti berusaha untuk mencari tahu dan mengetahui lebih banyak tentang orang yang diwawancarainya, baik itu kasusnya atau pengalamannya (Adhabi & Anozie, 2017). Wawancara mengandalkan pengajuan pertanyaan untuk mengumpulkan data, dan melibatkan dua orang atau lebih (George, 2022).

Tujuan utama wawancara adalah untuk memperoleh informasi khusus. Peneliti ingin mengetahui apa yang ada di dalam dan di pikiran orang lain (Merriam & Tisdell, 2016). Wawancara yang dilakukan bersama informan kunci dan informan akan dilaksanakan secara semi-terstruktur. Meskipun peneliti mempunyai rencana umum apa yang ingin ditanyakan, pertanyaan tidak harus mengikuti ungkapan atau urutan tertentu, melainkan mengikuti dari alur wawancara. Tipe wawancara semi-terstruktur merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, sehingga memungkinkan fleksibilitas namun tetap mengikuti kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (George, 2022).

Tipe wawancara semi-terstruktur biasanya diperlukan data spesifik dari seluruh informan, bersifat terbuka, berjalan secara rileks, dan tidak kaku (Merriam & Tisdell, 2016). Meskipun sudah disiapkan daftar pertanyaan, respons dari informan dapat memberikan peneliti fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan yang lebih ditingkatkan daripada yang sudah dirancang sebelumnya guna untuk

mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail. Wawancara akan dilaksanakan secara daring melalui zoom.

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses menguji validitas dan reabilitas penelitian kualitatif. Uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji uji konfirmabilitas adalah semua elemen yang diperlukan untuk memeriksa keabsahan data (Hadi, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan uji kredibilitas yang berarti data hanya dapat dianggap kredibel jika ada persamaan antara fakta dan laporan peneliti. Uji kredibilitas juga bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan peneliti dan kepercayaan dari data, bahwa transkrip penelitian benar-benar diungkapkan dari pengalaman informannya sendiri (Mekarisce, 2020).

Uji kredibilitas yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai metode dan data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman komprehensif tentang suatu fenomena (Mekarisce, 2020). Teknik triangulasi sumber adalah proses pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk menggali, memahami, dan menginterpretasikan data yang bersifat deskriptif dan non-angka dalam penelitian kualitatif (Hafizha, 2023). Data kualitatif biasanya dikumpulkan dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, observasi, atau dokumen, namun juga dapat melibatkan interpretasi gambar dan video (Warren, 2023).

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, agar peneliti juga dapat menganalisis data yang didapatkan dan mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti, serta membangun teori dan konsep berdasarkan data tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data naratif. Teknik analisis data naratif adalah metode yang digunakan untuk menafsirkan cerita dan pengalaman dari informan (Warren, 2023). Data diperoleh dan diorganisasikan untuk memungkinkan peneliti memahami bagaimana individu mengalami sesuatu.

Karena cerita memiliki tujuan untuk membantu dalam memahami realitas dan fenomena, kita dapat memperoleh wawasan tentang cara orang menghadapi dan mengalami realitas tersebut dengan menganalisis cerita mereka dan cara cerita diceritakan.

Analisis naratif memberikan wawasan berharga tentang kehidupan, perasaan, dan perilaku konsumen. Teknik analisis naratif memberikan pemahaman mendalam tentang tindakan dan perilaku konsumen, serta motivasi dibaliknya (Warren, 2023). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis cerita dan pengalaman informan dan diceritakan kembali secara seutuhnya tanpa dipisah untuk mencegah adanya interpretasi yang berbeda. Teknik analisis naratif juga menjaga profil informan secara keseluruhan untuk mempertahankan kredibilitas data.

